

Peranan Roh Kudus Sebagai Agen Misi Allah Dalam Injil Sinoptik Dan Kisah Para Rasul

Ayu Emmanuella Rawe

Institut Agama Kristen Negeri Manado

ayuemmanuellar@gmail.com

Submit : 20-12-2023

Accept : 26-08-2024

Abstract

This journal explores the important role of the Holy Spirit in New Testament Theology, with a particular focus on the Synoptic Gospels and the Acts of the Apostles. The Holy Spirit is identified as the second Agent of God's Mission, a deep and meaningful dimension in religious narrative. In-depth theological analysis explores how the Holy Spirit strengthens the divine mission through its influence in the Gospel writings and the Acts of the Apostles. The Synoptic Gospels, namely Matthew, Mark, and Luke, are collectively reviewed to identify patterns and themes related to the role of the Holy Spirit. This research shows how each Gospel describes the manifestation of the Holy Spirit in teachings, miracles, and key events in the ministry of Jesus Christ. Next, the connections between the Synoptic Gospels and the Acts of the Apostles are analyzed to highlight the continuing role of the Holy Spirit in the early church. The results of this research provide an in-depth understanding of how New Testament theology emphasizes the important role of the Holy Spirit in continuing God's mission. The practical implications of these findings can be applied in the context of modern church life, providing a richer view of the work of the Holy Spirit in guiding, empowering, and inspiring God's people. This journal makes a significant contribution to the theological understanding of the Holy Spirit in the context of the New Testament, opening the door to further research and reflection in contemporary Christian theology.

Keywords: Roh Kudus, Misi Allah, Injil Sinoptik, Kisah Para Rasul

PENDAHULUAN

Teologi Perjanjian Baru merupakan bidang studi yang mendalam dan kaya akan makna, memungkinkan para cendekiawan dan teolog untuk menjelajahi dimensi-dimensi kepercayaan Kristen yang mendasari. Dalam kerangka ini, peran Roh Kudus menjadi subjek yang menarik dan penting untuk dipelajari, terutama ketika dilihat melalui lensa Injil Sinoptik dan Kisah Para Rasul. Artikel ini bertujuan untuk merinci peranan Roh Kudus sebagai Agen Misi Allah yang kedua, menggali implikasi teologisnya dalam konteks teologi Perjanjian Baru. Untuk memahami kedalaman peran Roh Kudus, kita harus merenungkan latar belakang teologis Perjanjian Baru. Perjanjian Baru menjadi pondasi bagi keyakinan Kristen, menggantikan

Perjanjian Lama dengan janji-janji baru melalui Yesus Kristus. Dalam pandangan teologis ini, Roh Kudus memegang peran kunci dalam melanjutkan misi Allah di dunia. Injil Sinoptik, yang terdiri dari Matius, Markus, dan Lukas, memberikan perspektif unik tentang peran Roh Kudus. Kami akan memulai perjalanan penelitian kami dengan menggali bagaimana setiap Injil ini mengeksplorasi dan mengungkapkan dimensi Roh Kudus dalam kehidupan dan ajaran Yesus Kristus. Dengan memahami nuansa dan pola yang muncul, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih baik tentang signifikansi teologis Roh Kudus dalam karya penebusan.

Pertama, kita akan merinci bagaimana Roh Kudus termanifestasi dalam pengajaran Yesus. Dalam kumpulan ajaran-ajaran yang mendalam dan seringkali simbolis, kita dapat melihat bagaimana Roh Kudus bekerja sebagai penunjuk jalan rohaniah, membimbing dan memberikan pemahaman mendalam tentang maksud ilahi. Kemudian, fokus akan beralih pada peran Roh Kudus dalam tindakan mujizat yang dijalankan oleh Yesus. Dalam setiap mujizat, kita dapat melihat kehadiran Roh Kudus sebagai kekuatan ilahi yang memberikan keajaiban dan mengukir tanda-tanda kehadiran Allah di antara umat manusia. Terakhir, kita akan menelusuri keterlibatan Roh Kudus dalam peristiwa-peristiwa kunci dalam kehidupan Yesus, seperti pembaptisan dan transfigurasi. Melalui pemahaman mendalam tentang peristiwa-peristiwa ini, kita dapat mengungkap dimensi spiritual yang lebih dalam, menyoroti peran Roh Kudus dalam mempersiapkan dan memberdayakan Yesus untuk misi-Nya. Setelah mengamati Injil Sinoptik, fokus penelitian kita akan bergeser pada Kisah Para Rasul. Bagaimana peran Roh Kudus melanjutkan dalam awal gereja? Bagaimana kehadiran-Nya dirasakan dalam tindakan dan perkataan para rasul yang membawa pesan Injil ke seluruh dunia? Penting untuk meneliti peristiwa Pentakosta, di mana Roh Kudus menurunkan diri-Nya kepada rasul-rasul dengan kuasa yang besar. Melalui Pentakosta, kita dapat memahami bagaimana Roh Kudus memainkan peran vital dalam memberdayakan para rasul untuk memahami bahasa dan budaya yang berbeda, memungkinkan mereka memenuhi misi ilahi dengan keberanian dan kebijaksanaan. Selain itu, kita akan meneliti peran Roh Kudus dalam pembentukan dan pertumbuhan gereja awal. Bagaimana Roh Kudus bekerja dalam hati para percaya, memberikan karunia-karunia dan mengarahkan gereja menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang kehendak Allah? Terakhir, kita akan menyimpulkan dengan merenungkan implikasi teologis dari temuan ini dan bagaimana pemahaman tentang peran Roh Kudus dapat memberikan wawasan bagi gereja modern. Bagaimana gereja dapat menghidupi dan mengekspresikan karya Roh Kudus dalam konteks zaman ini? Bagaimana kita dapat mengambil inspirasi dari pengajaran dan pengalaman Roh Kudus seperti yang tergambar dalam

Injil Sinoptik dan Kisah Para Rasul? Dengan merenungkan pertanyaan-pertanyaan ini, artikel ini berusaha untuk menyajikan kontribusi yang berarti bagi studi teologi Perjanjian Baru, memperkaya pemahaman kita tentang peran vital Roh Kudus dalam misi Allah yang terus berlanjut.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan pendekatan kualitatif, di mana data dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder melalui analisis literatur. Kajian literatur dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengungkap peran Roh Kudus sebagai agen misi Allah yang kedua, dengan penekanan khusus pada Injil Sinoptik dan Kisah Para Rasul. Dalam sebagian besar artikel ini, akan diuraikan secara rinci peran Roh Kudus dalam konteks Injil Sinoptik, menjelaskan bagaimana manifestasi-Nya tercermin dalam ajaran dan tindakan Yesus Kristus. Setelah itu, fokus penelitian akan beralih ke Kisah Para Rasul, menggali peran berkelanjutan Roh Kudus dalam tahap awal perkembangan gereja. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menyajikan gambaran komprehensif tentang bagaimana Roh Kudus beroperasi sebagai agen misi Allah dalam konteks Perjanjian Baru.

Proses analisis akan membawa pembaca melalui perjalanan kronologis, memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang perkembangan peran Roh Kudus dari Injil Sinoptik hingga Kisah Para Rasul. Setiap fase dari penelitian ini dirancang untuk menggali makna teologis dan implikasi praktis peran Roh Kudus, memberikan landasan yang kuat bagi pembaca untuk mengaitkan ajaran dan pengalaman tersebut dengan konteks kehidupan Kristen kontemporer. Terakhir, artikel ini akan menyimpulkan temuan utama, menyoroti kesimpulan yang memiliki relevansi dan signifikansi bagi para pengikut Yesus Kristus di masa sekarang. Kesimpulan tersebut akan merangkum pemahaman baru tentang peran Roh Kudus sebagai agen misi Allah, serta memberikan pemikiran reflektif tentang bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan dan dihayati dalam kehidupan sehari-hari umat Kristen modern. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi pemahaman teologis dan aplikatif dalam konteks spiritualitas Kristen masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Injil Sinoptik

Dalam pembahasan mengenai Injil Sinoptik, istilah "sinoptik" digunakan karena terdapat banyak kesamaan atau paralelisme di antara ketiganya. Injil-injil ini membentuk naratif yang memiliki banyak persamaan. Beberapa ahli meyakini bahwa Matius dan Lukas mungkin menggunakan Markus sebagai sumber utama, bersama dengan sumber lain yang disebut Q. Meskipun terdapat dugaan tersebut, sulit untuk memastikannya dengan pasti. Oleh karena itu, lebih bijaksana untuk mendekati dokumen-dokumen ini sebagai naratif yang memiliki pandangan unik masing-masing. Lebih lanjut, dalam penyusunan urutan Injil Sinoptik oleh Marshall, tidak mengikuti urutan kanon Alkitab, melainkan dimulai dengan Markus, kemudian Matius, dan Lukas. Penempatan Matius setelah Markus dipertimbangkan karena Matius memiliki kemiripan lebih besar dengan Markus daripada dengan Lukas. Lukas dianggap lebih longgar terikat pada teks dan struktur Markus, dengan konteks Injil Lukas yang lebih luas. Matius cenderung memiliki pandangan yang lebih Yahudis dan fokus pada karya Yesus serta awal mula umat Kristen. Ketika membahas peran Roh Kudus dalam Injil Sinoptik, terlihat bahwa peran-Nya dimulai sejak narasi peristiwa kelahiran Yesus. Kelahiran Yesus, yang bukan berasal dari hubungan suami-istri, melainkan melalui karya Roh Kudus ($\gamma\epsilon\nu\nu\eta\theta\acute{\epsilon}\nu \acute{\epsilon}\kappa \pi\nu\epsilon\acute{\upsilon}\mu\alpha\tau\acute{\omicron}\varsigma \acute{\epsilon}\sigma\tau\iota\nu \acute{\alpha}\gamma\iota\omicron\upsilon\varsigma$, Mat. 1,18-20), memiliki makna penting. Narasi ini menunjukkan bahwa pribadi Yesus Kristus adalah pemenuhan dari nubuat Perjanjian Lama yang berkaitan dengan kehadiran Juruselamat, yaitu Mesias yang diurapi oleh Roh Kudus. Hal ini terkait dengan teks dalam kitab Yesaya dan Hosea yang dinyatakan dalam Injil Matius dan Lukas.¹

a. Perjanjian Lama:

Dari tunggul Isai akan muncul pucuk yang subur, dan dari akarnya akan tumbuh cabang yang berbuah. Roh TUHAN akan menyertai pucuk itu, membawa roh hikmat dan pengertian, roh nasihat dan keberanian, roh pengetahuan dan ketakutan akan TUHAN. Kesenangan pucuk itu adalah dalam takut akan TUHAN. Pucuk itu tidak akan menilai berdasarkan penampilan atau membuat keputusan tanpa pertimbangan, melainkan dengan keadilan yang mendalam. Roh Tuhan ALLAH hadir di dalamku, karena TUHAN telah mengurapi saya; Dia mengutus saya untuk membawa berita baik kepada mereka yang menderita, untuk menyembuhkan yang

¹ G. K. Beale, *A New Testament Biblical Theology: The Unfolding of the Old Testament in the New*. Grand Rapids: Baker Academic, 2011.

terluka hatinya, memberitakan pembebasan kepada yang terpenjara, dan memberikan kebebasan kepada yang tertawan. Saya diutus untuk menyampaikan tahun kerahiman TUHAN dan hari pembalasan Allah kita, untuk menghibur mereka yang berkabung, memberikan kecantikan sebagai gantinya untuk abu, minyak sukacita sebagai gantinya untuk pakaian berkabung, nyanyian pujian sebagai pengganti roh yang tawar. Semua ini supaya mereka disebut sebagai "pohon tarbantin kebenaran" dan "tanaman TUHAN," untuk memperlihatkan kemuliaannya. Ketika Israel masih muda, Aku mencintainya, dan dari Mesir Aku memanggil anak-Ku itu.²

b. Perjanjian Baru

Yakub menjadi ayah dari Yusuf, yang kemudian menikahi Maria dan melahirkan Yesus, yang disebut Kristus (Matius 1:16). Setelah dibaptis, Yesus segera keluar dari air, langit terbuka, dan Roh Allah menuruni-Nya seperti burung merpati. Terdengar suara dari sorga mengatakan, "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan" (Matius 3:16-17). Roh Tuhan hadir dalam hidup Yesus karena Yesus telah diurapi untuk menyampaikan kabar baik kepada orang miskin, memberitakan pembebasan kepada orang tawanan, memberikan penglihatan kepada yang buta, membebaskan yang tertindas, dan memberitakan tahun rahmat Tuhan (Lukas 4:18-19). Dengan demikian, agen misi Allah yang kedua, yaitu Roh Kudus, berperan dalam membawa kehadiran Yesus sebagai Mesias yang dijanjikan dalam Perjanjian Lama. Ini mencerminkan misi Allah untuk membawa pembaharuan atau transformasi melalui agen kedua, yaitu Roh Kudus, yang turut ambil bagian dalam kedatangan Adam kedua, yaitu Yesus.

Peran Roh Kudus semakin jelas dalam peristiwa pembaptisan Yesus yang dicatat dalam ketiga Injil Sinoptik. Meskipun terdapat perbedaan dalam narasi, tetapi secara keseluruhan, pembaptisan ini menandai dimulainya "era baru" dengan peran Roh Kudus dalam memimpin Yesus dalam misi restorasi umat Allah. Dalam konteks kehadiran kerajaan Allah sebagai era baru, Yesus mengajar tentang Kerajaan Allah yang telah datang tetapi belum sempurna. Tindakan ajaib yang dilakukan Yesus, penuh dengan Roh Kudus, menggambarkan suasana Kerajaan Allah. Meskipun demikian, Yesus dihadang oleh penolakan dari beberapa pihak.

²James D. G Dunn., *Baptism in the Holy Spirit: A Re-examination of the New Testament Teaching on the Gift of the Spirit in Relation to Pentecostalism Today*. London: S.C.M., 1970.

Dalam Injil Sinoptik, peran Roh Kudus juga terkait dengan nubuat, pengurapan Yesus, dan relasi trinitarian antara Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Lebih lanjut, peran Roh Kudus dalam Kisah Para Rasul, yang ditulis oleh Lukas, menyoroti medan misi dan tugas misi para pengikut Yesus. Roh Kudus diakui sebagai pemberian Allah yang diminta melalui doa, dan Yesus diakui sebagai pembawa Roh Kudus. Kisah Para Rasul menggambarkan Yesus sebagai orang yang penuh dengan Roh Kudus, mengarahkan para pengikut-Nya dalam melaksanakan tugas misi dan pertarungan melawan Setan. Dengan demikian, dalam kedua tulisan ini, peran Roh Kudus berkorelasi erat dengan kehadiran dan misi Yesus Kristus, serta melibatkan aspek nubuatan, pengurapan, trinitarian, dan pembawaan Roh Kudus pada para pengikut Yesus.³

2. Kisah Para Rasul

Dalam Injil Lukas, Lukas menggambarkan medan misi sebagai sebuah arena yang penuh dengan ketegangan antara dua kelompok yang saling berlawanan. Pertama, kelompok Setan dan para pengikutnya, dan kedua, kelompok Yesus dan murid-murid-Nya. Lukas mencatat penolakan karya Yesus yang dipenuhi Roh Kudus oleh kelompok Farisi/Yahudi, yang pada dasarnya merupakan tanda kehadiran kerajaan Allah di dunia. Perspektif Lukas menyoroti Roh Kudus sebagai pemberian Allah yang dijanjikan kepada para murid dalam menghadapi situasi sulit ini. Para murid berhadapan dengan bahaya karena dihadang oleh orang-orang yang enggan mengakui dosa dan bertobat. Namun, penolakan dari pihak Yahudi ini sejalan dengan rencana Allah yang membuka pintu bagi non-Yahudi (bangsa-bangsa) untuk masuk dalam kerajaan Allah atau mendapatkan keselamatan (Lukas 11:14-54; 13:22-14:35; 17:22; 24:47). Dengan demikian, Roh Kudus menjadi jawaban yang dijanjikan untuk menuntaskan misi ke segala bangsa, memberikan kekuatan kepada para murid untuk tetap berkomitmen meskipun di tengah kesukaran hidup sebagai murid Yesus Kristus, Sang Mesias.⁴

Selanjutnya, penting untuk mencatat bahwa Kisah Para Rasul, sebagai dokumen kedua yang ditulis oleh Lukas setelah Injil Lukas, menekankan aspek sejarah kekristenan mula-mula dengan fokus pada misi kepada Yahudi dan non-Yahudi. Ini merupakan pemenuhan dari perintah Yesus dalam Lukas 24:47, yang mengatakan, "Dalam nama-Nya berita

³ Ian Howard Marshall, *New Testament Theology: Many Witnesses, One Gospel*. Downers Grove: InterVarsity, 2004.

⁴ Max Turner, *Power from on High: The Spirit in Israel's Restoration and Witness in Luke-Acts*. Sheffield: Sheffield Academic, 1996.

tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem." Kisah Para Rasul, secara kronologis dan historis, menceritakan sejarah setelah kebangkitan Yesus Kristus. Dokumen ini berfungsi sebagai bagian transisi yang mengakhiri narasi Injil, namun juga membuka babak baru di mana para murid ditugaskan untuk menyelesaikan misi merestorasi kerajaan Israel. Dalam pelaksanaan misi tersebut, Roh Kudus menjadi esensial. Lukas, dalam dokumen keduanya, menggambarkan bagaimana Roh Kudus telah dicurahkan tidak hanya kepada kedua belas rasul (simbolisasi dari 12 suku Israel) tetapi juga kepada semua yang hadir pada saat itu. Semua ini menunjukkan bahwa Roh Kudus memainkan peran sentral dalam membimbing dan memberdayakan para pengikut Yesus dalam melaksanakan tugas misi mereka. Dalam Kisah Para Rasul, harapan restorasi kerajaan, yang awalnya bersifat nasional untuk bangsa Yahudi, mengalami perubahan menjadi pengharapan akan kedatangan kembali Yesus yang bersifat internasional, melibatkan berbagai macam bahasa dan simbol bangsa-bangsa di seluruh dunia (Kisah Para Rasul 1:6-8; 2:16-18; Lukas 20:30; Yoel). Lukas menggunakan kitab Yesaya sebagai landasan untuk menggambarkan transformasi ini, mengarah pada penciptaan komunitas Israel baru yang terdiri dari berbagai bangsa (Yesaya 35:15; 40:10a; 43,12b; 49:6b; Lukas 1:35; 24:49; Kisah Para Rasul 1:8). Dalam pandangan Lukas, Roh Kudus memainkan peran sentral dalam transformasi ini, menjadi agen kunci dalam membawa restorasi bagi umat Allah dari Yerusalem hingga ke penjuru dunia.

Pekerjaan Yesus dalam Injil dilanjutkan oleh para murid dalam Kisah Para Rasul. Orang yang percaya pada kabar baik Injil tidak hanya diminta untuk bertobat dan dibaptis, tetapi juga untuk menerima karunia Roh Kudus. Penerimaan Roh Kudus ini merupakan pemenuhan dari nubuatan Yohanes Pembaptis mengenai Mesias yang akan membaptis dengan Roh Kudus. Para murid, sebagai agen-agen Yesus, diberdayakan oleh Roh Kudus untuk menjadi saksi-saksi yang proaktif. Melalui mereka, kerajaan Allah diwujudkan dan keselamatan menjadi efektif dalam kehidupan manusia, terutama dalam konteks kehidupan Kristen. Keberanian para pengikut Yesus dalam memberikan kesaksian dan memproklamasikan Injil adalah hasil dari penuhnya mereka oleh Roh Kudus. Dalam hal ini, peran trinitarian (Bapa, Anak, dan Roh Kudus) sangat terlihat, dengan Bapa yang mengutus Yesus, Yesus yang melakukan pekerjaan Bapa, dan melalui Yesus, Roh Kudus dicurahkan kepada orang percaya.

Roh Kudus dalam Kisah Para Rasul berfungsi sebagai subjek dan objek. Sebagai subjek, Roh Kudus membimbing para murid dalam misi mereka, menginspirasi mereka untuk memahami dengan benar PL dan Injil, serta memproklamasikannya secara benar.

Contohnya terlihat pada tokoh seperti Stefanus. Sebaliknya, sebagai objek, Roh Kudus menjadi tanda atau konfirmasi bahwa keselamatan adalah untuk seluruh umat manusia, tanpa memandang suku atau bangsa. Roh Kudus memastikan bahwa orang percaya dapat mengalami pengalaman keselamatan, keluar dari kegelapan menuju terang, dan menjadi bagian dari kerajaan Allah. Dalam perkembangan kronologis Kisah Para Rasul, Lukas mendokumentasikan progresif dari Yerusalem hingga Roma, serta penyebaran pesan keselamatan di antara berbagai kelompok, termasuk bangsa Yahudi dan non-Yahudi, membentuk komunitas baru yang disebut sebagai gereja. Melalui dokumen kedua ini, Lukas menyajikan teologi orang Kristen mula-mula mengenai kebangkitan Yesus dan pengalaman Roh Kudus sebagai konfirmasi dari pesan Yesus sebagai Mesias dan Tuhan. Roh Kudus memainkan peran kunci sebagai sumber kekuatan dan konfirmasi bagi misi gereja untuk menyebarkan Injil, menuntaskan pekerjaan misi Allah yang dimulai dari PL dan dilanjutkan dalam Perjanjian Baru. Peran Roh Kudus dalam menjalankan misi Allah tergambar jelas dalam Kisah Para Rasul dan Injil Sinoptik, memberikan kekuatan yang tidak terbatas dalam melaksanakan tugas-tugas-Nya meskipun dihadapkan pada rintangan dan hambatan.⁵

3. Secara Teologis

Secara teologis, peran dan tindakan Roh Kudus dalam Injil Sinoptik dan Kisah Para Rasul membentuk gambaran Roh Kudus sebagai Allah yang terlibat dalam merealisasikan karya keselamatan bagi manusia yang berdosa. Dalam kedua dokumen ini, hubungan Roh Kudus dengan Allah Bapa dan Allah Anak terungkap, terutama pada periode sejarah ketika Yesus masih berada di bumi, serta setelah Yesus bangkit dan naik ke Surga. Selama Yesus berada di bumi, Roh Kudus terlibat dalam kehadiran-Nya, melibatkan peran dalam kelahiran Yesus dan memberikan kekuatan kepada Yesus Kristus, Sang Mesias, saat mewujudkan kerajaan Allah dan menghadapi tantangan Iblis serta anti-Yesus.

Roh Kudus tidak hanya memberikan kekuatan kepada Yesus, tetapi juga berperan sebagai sumber kekuatan bagi para pengikut Yesus. Dalam progres historis-teologis, peran Roh Kudus di masa kehidupan Yesus di bumi melibatkan pribadi Yesus dan para murid-Nya. Namun, setelah Yesus naik ke Surga, peran Roh Kudus berkembang lebih luas, bekerja melalui rasul-rasul dan pengikut-pengikut Yesus. Historis-teologisnya mencakup

⁵ Rolf van Ommen "Het Lezen van de Bijbel niet tegen de Geest!" Dalam *Oog voor Eigenheid: Genre als Blikrichting voor Bijbellezers*, diedit oleh Hans de Wolf dan Pieter Niemeijer. Barneveld: Vuurbaak, 2015.

periode di mana Roh Kudus bekerja secara lebih menyeluruh, terutama setelah Yesus naik ke Surga dan secara konkret dicurahkan kepada orang percaya dan gereja pada masa gereja perdana. Dalam dimensi historis-geografis, peran Roh Kudus mengalami progres dan perluasan, mulai dari fokus terbatas pada orang Yahudi hingga melibatkan seluruh bangsa, termasuk yang non-Yahudi. Ini mencerminkan ekspansi peran Roh Kudus dari wilayah terbatas ke wilayah yang lebih luas, mengarah pada pembukaan pesan keselamatan bagi seluruh umat manusia.⁶

4. Secara Praktis

Ada beberapa tindakan praktis yang dapat diterapkan untuk memahami peran Roh Kudus sebagai agen misi Allah yang kedua:

- a. Setiap individu yang beriman dihimbau untuk senantiasa memberikan rasa hormat kepada Roh Kudus sebagai pribadi ketiga dalam Allah Trinitas yang kudus.
- b. Ungkapan syukur seharusnya mengalir dalam kehidupan setiap orang percaya, mengingat bahwa melalui Roh Kudus dan karyanya, kasih Allah dapat dinikmati oleh mereka.
- c. Kesadaran bahwa Roh Kudus mendiaminya membimbing setiap orang percaya untuk terus rela dipimpin-Nya, menjadikan mereka bagian dari hadirnya komunitas baru, yaitu umat beriman atau gereja.
- d. Peran Roh Kudus dalam kehidupan seseorang akan mencapai tingkat maksimal jika individu tersebut tetap dan selalu bersedia melaksanakan misi Allah dalam setiap aspek kehidupannya.
- e. Roh Kudus hadir dan menetap dalam orang percaya atau gereja untuk memberikan kekuatan dan jaminan dalam menyelesaikan karya misi Allah, bukan untuk kepentingan pribadi. Penyelesaian misi Allah dilakukan melalui karya Roh Kudus yang telah dicurahkan oleh Allah melalui Yesus Kristus, bukan melalui individu atau oknum lain.
- f. Kehadiran Roh Kudus tidak menghilangkan tantangan dan konfrontasi dengan Setan dan para pengikutnya. Sebaliknya, Roh Kudus menjadi jaminan dan sumber kekuatan bagi orang percaya, memberikan keyakinan bahwa mereka, bersama gereja, berada dalam medan perang di dunia ini dengan janji kemenangan atas kekuatan jahat.⁷

⁶ Schreiner, T. R. *New Testament Theology: Magnifying God in Christ*. Grand Rapids: Apollos, 2008.

⁷ Thiselton, A. C. *The Holy Spirit-in Biblical Teaching, Through the Centuries, and Today*. Grand Rapids: Eerdmans, 2013.

KESIMPULAN

Dalam penelusuran peran Roh Kudus sebagai agen misi Allah yang kedua, terlihat bahwa dokumen Injil Sinoptik dan Kisah Para Rasul memberikan gambaran yang kaya tentang keterlibatan-Nya dalam karya keselamatan bagi manusia berdosa. Dari perspektif teologis dan historis, Roh Kudus tidak hanya terlibat selama kehadiran Yesus di bumi, melainkan juga memainkan peran yang lebih luas setelah Yesus naik ke Surga. Ini mencakup kerja-Nya melalui para rasul dan pengikut-pengikut-Nya, serta pemberian-Nya kepada gereja mula-mula. Dokumen Injil Sinoptik secara khusus menyoroti peran Roh Kudus dalam kehidupan Yesus, memenuhi-Nya dengan kuasa-Nya, dan mendukung-Nya dalam menjalankan misi penyelamatan. Hal ini melibatkan kehadiran-Nya dalam pembaptisan Yesus, kuasa-Nya dalam mengusir Setan, serta pengaruh-Nya yang mendorong Yesus dalam melakukan karya penyelamatan dan merestorasi umat Allah.

Kisah Para Rasul kemudian melanjutkan narasi ini, menekankan bagaimana Roh Kudus diberikan kepada para pengikut Yesus setelah kebangkitan-Nya. Fokusnya terletak pada ekspansi misi dari lingkungan Yahudi ke bangsa-bangsa, yang dipandu oleh kehadiran dan karya Roh Kudus. Terlihat bahwa peran Roh Kudus bukan hanya sebagai subjek pembimbing dan pemberi kekuatan bagi para murid, tetapi juga sebagai objek yang menegaskan universalitas keselamatan bagi semua umat manusia. Kesimpulannya, pemahaman akan peran Roh Kudus sebagai agen misi Allah yang kedua memunculkan tanggapan praktis bagi orang percaya. Dengan memberikan rasa hormat, ungkapan syukur, dan kesiapan untuk menjalankan misi Allah, individu dapat mengalami kehadiran dan kuasa Roh Kudus dalam hidup mereka. Kesadaran akan peran-Nya yang mendalam juga membawa keyakinan bahwa, walaupun tantangan dan konfrontasi dengan kekuatan jahat ada, Roh Kudus memberikan jaminan dan kekuatan bagi umat-Nya dalam menyelesaikan karya misi Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Beale, G. K. *A New Testament Biblical Theology: The Unfolding of the Old Testament in the New*. Grand Rapids: Baker Academic, 2011.
- Dunn, James D. G. *Baptism in the Holy Spirit: A Re-examination of the New Testament Teaching on the Gift of the Spirit in Relation to Pentecostalism Today*. London: S.C.M., 1970.

- Marshall, I. Howard. *New Testament Theology: Many Witnesses, One Gospel*. Downers Grove: InterVarsity, 2004.
- Ommen, Rolf van. "Het Lezen van de Bijbel niet tegen de Geest!" *Dalam Oog voor Eigenheid: Genre als Blikrichting voor Bijbellezers*, diedit oleh Hans de Wolf dan Pieter Niemeijer. Barneveld: Vuurbaak, 2015.
- Schreiner, T. R. *New Testament Theology: Magnifying God in Christ*. Grand Rapids: Apollos, 2008.
- Thiselton, A. C. *The Holy Spirit-in Biblical Teaching, Through the Centuries, and Today*. Grand Rapids: Eerdmans, 2013.
- Turner, Max. *Power from on High: The Spirit in Israel's Restoration and Witness in Luke-Acts*. Sheffield: Sheffield Academic, 1996.
- Walton. "Whose Spirit? The Promise and the Promiser in Luke 12:12." *Dalam The Spirit and Christ in the NT & Christian Theology*, diedit oleh I. Howard Marshall dkk. Grand Rapids: Eerdmans, 2012.